

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang damai, tertib dan teratur. Pendidikan yang baik pula dijelaskan dalam al-quran pada surah Al-Mujadilaah ayat 11 yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajat. Ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Jika dikaitkan dengan pendidikan digunakan untuk orang yang berpengetahuan, tentang potensi yang dimiliki manusia. Melalui proses pendidikan suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.¹ Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi manusia. Seperti yang diketahui, pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 122

pendidikan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai sistem pendidikan nasional yang baik maka diperlukan lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus berupaya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik bagi siswanya.

Pendidikan yang ideal adalah siswa yang memiliki otak yang cerdas, memiliki kecakapan kepribadian, kecakapan sosial, dan kecakapan emosional serta memiliki budi pekerti yang luhur sebagaimana diajarkan oleh agama.³ Namun setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat membuat siswa merasa bosan dengan apa yang diajarkan oleh guru. Jika pembelajaran itu dilakukan secara berulang-ulang setiap hari, kemungkinan anak-anak tidak akan menyerap pelajaran yang diberikan. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah saja dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dari awal masuk kelas sampai berakhir jam pelajaran sekolah. Siswa dianggap sebagai kaset kosong yang mana harus diisi dengan pelajaran yang menumpuk namun tidak ada isi yang

² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara), h. 76

³ M. Amin Thalib et al (editor), *Model Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah, Bunga Rampai Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Balai Litbang, 2007) h. 325

dihasilkan. Sehingga anak yang tidak bisa memahami pelajaran dengan baik dianggap bodoh. Sebagai guru sudah seharusnya membuat suasana kelas menjadi ramai, seru namun bermakna. Dimana pelajaran yang diajarkan menyerap rangsangan otak siswa.

Seorang tenaga pengajar idealnya jangan sampai miskin aplikasi dalam proses pembelajaran. Hanya dengan ceramah saja tidak menggunakan strategi yang lebih aktif dimana pembelajaran berpusat pada siswa bukan dari guru. Karena itu mestinya guru bersikap inovatif dengan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satu alternatif adalah strategi *quiz team*. Pada pendekatan *active learning* dengan strategi *quiz team* ini bisa membuat siswa mudah memahami pelajaran serta dianggap menyenangkan terlebih pada pelajaran matematika yang dianggap sulit.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Jika pembelajaran matematika hendaknya dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga kita dapat belajar konsep matematika yang islami. Kita dapat menghubungkan pokok bahasan dalam matematika sebagai mana dalam surah Al-baqarah ayat 32:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Ayat ini menjelaskan tentang penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. Dimana dalam kehidupan kita sering menggunakan hitungan sebagai kegiatan rutin, dan dalam kegiatan selalu menggunakan perhitungan yang matang. Dimana materi pembagian yang

dianggap sulit di harapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran tersebut hingga dapat membawanya kedalam masyarakat.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dilihat dari siswa diantaranya (1) siswa terpengaruh *image* bahwa matematika itu pelajaran yang sulit, (2) siswa merasa bosan belajar matematika, (3) siswa merasa terpaksa dalam belajar matematika dan (4) siswa dengan terbatasannya masing-masing. Dilihat dari sisi pengajar yaitu, (1) pengajar tidak menguasai materi, (2) pengajar terlalu oteriter, (3) pengajar kurang bisa berinovasi, dan (4) pengajar kurang memahami kondisi siswanya.⁴

Berdasarkan penjajakan awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) TPI Keramat, guru di sekolah ini sudah menggunakan media dalam mengajar matematika, tetapi pada proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan, siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga suasana kelas merasa bosan dan kerap terjadi pada siswa saat pembelajaran matematika. Dengan sistem LKS guru cenderung memberikan tugas dengan membaca dan menjawab soal-soal yang ada di LKS tersebut.

Bagi siswa yang malas membaca maka ia cenderung meminta jawaban kepada teman yang lain. Pada saat ulangan ditemukan nilai siswa yang kurang dan dibawah standar. Strategi yang digunakan kurang bervariasi dalam mengajar, seperti halnya menggunakan ceramah dan penugasan saja mengakibatkan suasana

⁴ Masykur Ali Djafar, *Panduan Pendidik Pendekatan Kontekstual dan Ralistik dalam Pengajaran Matematika*, (Jakarta: Ghina Wlafafa, 2011), h. 22.

belajar menjadi kurang kondusif. Minat siswa menjadi kurang terhadap pelajaran serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran sangat diperlukan keterlibatan dan keaktifan siswa. Karena dengan melibatkan siswa dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru harus mengetahui kebutuhan belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan di kelas. Terlihat jelas pada materi pembagian dimana siswa kurang memahami materi pembagian.

Dengan adanya strategi *quiz team* siswa diharapkan dapat memahami pelajaran tersebut. Strategi ini mudah dilaksanakan oleh guru dan siswa mudah menyerap pelajaran. Strategi ini sangat menyenangkan, dimana siswa yang berkelompok kemudian membuat soal dan dijawab oleh kelompok lain, jika kelompok itu tidak bisa menjawab maka kelompok lainnya dapat menjawab soal tersebut. Dari sini akan terlihat jelas keaktifan belajar siswa, guru bisa melihat lebih jelas mana siswa yang paham dan kurang memahami materi pembagian.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Di Kelas III MI TPI Keramat”.

B. Rumusan Masalah

Dari judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *quiz team* materi pembagian di kelas III MI TPI Keramat?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar matematika materi pembagian di kelas III MI TPI Keramat?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi kesalahan terhadap pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁵ Pengaruh dalam penelitian ini yaitu pengaruh menggunakan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar siswa.
2. Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, pembuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.⁶ Penggunaan yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam menggunakan atau memanfaatkan strategi *quiz team* yang digunakan pada materi pembagian di kelas III.
3. Strategi *Quiz Team* adalah suatu strategi yang termasuk model pendekatan *active learning*, strategi ini digunakan dengan cara berkelompok dimana dapat

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. III, Cet. Ke-3, h. 849

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375

meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.⁷

4. Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.⁸ Hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *quiz team* pada pelajaran matematika materi pembagian setelah pemberian perlakuan.
5. Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.⁹
6. Pembagian adalah pengurangan berulang dengan pengurangan tetap. Menurut Wahyudin & sudrajat operasi pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Pembagian adalah operasi aritmatika dasar yang merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Operasi materi pembagian yang dimaksud penulis adalah materi pembagian yang diajarkan pada kelas III semester ganjil di MI TPI Keramat.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud penulis adalah suatu proses pembelajaran matematika dengan strategi *quiz team* untuk mengetahui pengaruh

⁷ Mil Silberman, *Aktive Learning: 1001 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), Cet. Ke- 6, h.163

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), Cet XIV, h. 5

⁹ B, Hamzah dan Kuadrat Masri, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 109

dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian kelas III semester ganjil di MI TPI Keramat.

D. Alasan memilih judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat matematika MI merupakan dasar yang harus dimiliki siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.
2. Dengan menggunakan strategi *quiz team* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Di sekolah ini belum menggunakan strategi *quiz team* sehingga diharapkan dapat dikembangkan oleh guru-guru yang ada di sekolah ini.
4. Sepengatahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang pengaruh penggunaan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi *quiz team* apakah dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian di kelas III MI TPI Keramat.

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar matematika materi pembagian di kelas III MI TPI Keramat.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a) Guru mempunyai pengetahuan tentang pendekatan *active learning* dengan strategi *quiz team*.
- b) Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual, dan usia yang relatif sama.
- c) Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d) Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- e) Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁰ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

¹⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif. Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

- a) H_a : “Terdapat pengaruh penggunaan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar matematika materi pembagian di kelas III MI TPI Keramat”.
- b) H_0 : “Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar matematika materi pembagian di kelas III MI TPI Keramat”.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian di MI TPI Keramat.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian peneliti menemukan beberapa pendapat atau hasil dari penggunaan strategi *quiz team* diantaranya:

1. Reza Oktiana Akbar, 2011, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati dengan judul pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *quiz team* terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (Di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu) dengan dosen pembimbing Supendi yang hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif tipe *quiz team* mendapat respon kategori sedang yaitu sebesar

(53,33%) dari siswa.¹¹ Dari hasil tes prestasi belajar matematika diperoleh nilai rata-rata yaitu 71,67 dan nilai tersebut diatas KKM yaitu sebesar 65. Selain itu dari hasil pengujian statistik diperoleh persamaan regresi = $18.905 + 0.792 x$. Persamaan tersebut mengandung arti bahwa prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar bertambah atau meningkat dengan 0,792 kali dengan penerapan pembelajaran aktif. Besar pengaruh ditunjukkan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar = 61,8 %, Hal ini berarti 61,8 % prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran aktif tipe *quiz team*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Mei Rizkyana, 2013. Dengan judul penerapan metode *quiz team* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran menerapkan prinsip-prinsip kerjasama kolega dan pelanggan pada siswa kelas X AP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013". Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Ade Rustiana, M.Si. Pembimbing II. Drs. H. Muhsin, M.Si. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh analisis tingkat aktivitas belajar setelah penerapan metode *quiz team*. Pada siklus I pertemuan pertama, presentase keaktifan belajar siswa sebesar 62,4%, termasuk kategori cukup. Pada siklus I pertemuan kedua keaktifan belajar siswa

¹¹ Reza Oktania Akbar, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar (Di SMP Nurul Halim Widasari Kabupaten Indramayu, *Skripsi*, (Cirebon: Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011)

meningkat menjadi 73,6%, termasuk kategori tinggi namun belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian pada siklus I pertemuan pertama, prosentase keaktifan belajar siswa mencapai 79,2%, kategori tinggi. Dan pada siklus II pertemuan kedua, presentase keaktifan belajar siswa sebesar 87,2%, kategori sangat tinggi dan telah mencapai kriteria keberhasilan.¹²

H. Signifikansi Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengembangan pengajaran di MI TPI Keramat terutama pada pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan secara optimal.
3. Bagi guru, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran.
4. Sumbangan informasi untuk pengembangan pengetahuan ilmiah dalam penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan strategi *quiz team* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pembagian, serta bahan pijakan dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin memeliti lebih jauh tentang masalah ini.

¹² Mei, Rizkyana, 2013, Penerapan Metode *Quiz Team* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menerapkan Prinsip-prinsip Kerjasama Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X AP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013)

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi V bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II adalah landasan teori berisi belajar dan pembelajaran, pengertian strategi *quiz team*, pembelajaran matematika di MI, materi pembagian.

BAB III adalah metode penelitian terdiri jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) penelitian, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.